

**PERANAN DINASTI IDRISIYAH DALAM PENYEBARAN
SYI'AH DI MAROKO 172-314 H/789-926 M**

Marwan¹, Padila²

¹² Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
email: ¹Marwanadab@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan umat islam pada peranan dinasti idrisiyah dalam penyebaran syi'ah di maroko, untuk menjawab pertanyaan Bagaimana sejarah Syi'ah dan penyebarannya di Maroko dan Bagaimana Peranan Dinasti Idrisiyah Dalam penyebaran Syi'ah di Maroko. Dalam skripsi ini dapat ditemukan bahwa disimpulkan bahwa Idris bin Abdullah atau sering disebut Idris I erupakan pendiri Dinasti Idrisiyah beliau merupakan cucu dari Hasan yang merupakan Putra Fatimah dan cucu dari Muhammad SAW. Dinasti Idrisiyah berdiri pada 172 H/789 H

Kata Kunci: -Peranan, Dinasti Idrisiyah -Penyebaran Syiah.

ABSTRACT

This study aims to determine the progress of Muslims in the role of the Idrisiyah dynasty in the spread of Shi'ism in Morocco, to answer the question How is the history of Shi'ism and its spread in Morocco and What is the Role of the Idrisiyah dynasty in the spread of Shi'ism in Morocco. In this thesis it can be found that it is concluded that Idris bin Abdullah or often called Idris I is the founder of the Idrisiyah dynasty, he is the grandson of Hasan who is the son of Fatimah and the grandson of Muhammad SAW. The Idrisiyah dynasty was founded in 172 H/789 H

Key word: -Tradition Rather, -Voice, -Custom

A. PENDAHULUAN

Dinasti Abbasiyah merupakan sebuah Dinasti Islam yang wilayahnya mencakup bagian yang sangat luas, peradaban Islam mencapai kemajuan yang sangat pesat pada masa dinasti ini. Dinasti ini merupakan dinasti yang berdiri setelah keruntuhan Dinasti Umayyah.¹ Pemerintahan Dinasti Abbasiyah mulai melemah akibat beberapa faktor, *pertama* kebijakan pemerintahan Dinasti Abbasiyah yang lebih fokus terhadap kemajuan peradaban daripada melakukan ekspansi wilayah dan politik sehingga memberikan peluang untuk wilayah yang jauh dari pusat pemerintahan untuk memisahkan diri dari pemerintahan Dinasti Abbasiyah. *Kedua*, Dinasti Abbasiyah tidak mendapat pengakuan dari Andalusia. *Ketiga*, luasnya kekuasaan Dinasti Abbasiyah dan adanya hak otonom sehingga tidak terkontrolnya kekuasaan Dinasti Abbasiyah.²

Pendiri Dinasti ini adalah Idris bin Abdullah yang merupakan kelompok dari *Alawiyun*. Kelompok *Alawiyun* merupakan kelompok pemberontakan yang dipelopori oleh keturunan Ali bin Abi Thalib, yaitu Muhammad atau yang dikenal dengan Al-Nafs Al-Zakakiyyah dan Ibrahim.³ Kelompok yang memberontak terhadap pemerintahan Abbasiyah bermula dari rasa dikhianati oleh pemerintahan Dinasti Abbasiyah yang ikutan di dalam

Situasi dan kondisi politik di wilayah Maghrib yang sedang dilanda konflik internal antarsuku, membuka ruang untuk berdirinya dinasti baru, yaitu Idrisiyah. Konflik antar suku tersebut, melibatkan suku-suku Berber seperti Shanhaja, Masmudiyah dan Burghuathah. Masmudiyah merupakan salah satu suku Berber, yang memegang teguh as-Sunnah. Sedangkan Burghuathah merupakan kabilah yang dianggap sesat karena menciptakan ideologi agama baru. Kabilah ini menjadi kabilah terkuat di antara kabilah lainnya.

Menurut penuturan AlMudhaffari, dinasti Buwaihi banyak membuat tradisi baru dalam Syi'ah, seperti memperingati hari Ghadir Khum pada tanggal 18 Zulhijjah dan peringatan hari Asyura Islam terbagi kedalam beberapa golongan salah satunya diakibatkan oleh perdebatan-perdebatan, sehingga menimbulkan perpecahan. Idris bin Abdullah mampu mempersatukan suku-suku di Barbar.⁴ Aliran Syi'ah dijadikan sebagai aliran resmi dalam pemerintahan

¹ Iqbal, "Peranan Dinasti Abbasiyah Terhadap Peradaban Dunia", Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Vol. 11, No. 2 Tahun 2015, hal. 268

² Andi Syahraeni, "Dinasti-Dinasti kecil Bani Abbasiyah", Jurnal Rihlah, Vol. IV, No. I Tahun 2016, hal. 91

³ Ibid., hal. 222

⁴ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2014), hal. 275

Idrisiyah oleh Idris bin Abdullah. Dinasti Idrisiyah muncul sebagai dinasti yang kuat walaupun beraliran Syi'ah serta berkembang di wilayah Maroko pada awal tahun 172 H/789 M. Peran Idris bin Abdullah membawa aliran Syi'ah di Maroko yang mengalami perkembangan luas di berbagai sektor. Dan dinasti Idrisiyah itu bias menyebar dan berkembang di wilayah Maroko. Dari penjelasan di atas penulis mengadakan penelitian mengenai “ *Peranan dinasti Idrisiyah dalam Penyebaran Syi'ah di Maroko 172-314 H/789-926 M.*”

B. TINJAUAN PUSTAKA

Tujuan penelitian merupakan tindak lanjut terhadap masalah, sehingga apa yang dituju hendaknya sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan.⁵ Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Syahrudin UIN Alauddin Makasar: 2014 “disintegrasi politik pada masa dinasti bani abbas” dalam skripsi ini penulis meneliti bagaimana situasi dinasti Umayyah yang ibukotanya terletak di Damaskus (Maroko) persamaan dalam penelitian ini yaitu adanya keterkaitan antara dinasti Abbasiyah dengan dinasti Umayyah dan salah satu faktor dinasti Abbasiyah mengalami keruntuhan yaitu karena adanya gerakan Abbasiyah. Setelah dikritis, dalam Skripsi terdapat banyaknya kekurangan pembahasan Dinasti Abbasiyah karena peneliti fokus pada Dinasti Umayyah dan sedikit menjelaskan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan keruntuhan Dinasti Abbasiyah yaitu karena adanya gerakan Umayyah yang dipelopori Idris bin Abdullah.

Skripsi yang ditulis oleh Safitri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2015 “kemajuan umat Islam dimasa Bani Abbasiyah study kasus : kemajuan di bidang keilmuan dimasa Harun Al-Rasyid” persamaan dalam penelitian ini yaitu peneliti membahas tentang Dinasti Abbasiyah namun dalam penelitian Skripsi Safitri membahas perkembangan pada masa pemerintahan Khalifah Harun Al-Rasyid. Setelah dikritis, dalam penelitian ini terdapat kekurangan pembahasan mengenai peradaban Islam pada masa Idris bin Abdullah. Yang akhirnya dapat meruntuhkan dinasti Abbasiyah. Skripsi ini hanya fokus membahas mengenai kemajuan dalam bidang pendidikan dimasa Harun Al-Rasyid.

Skripsi yang ditulis oleh Densi Syahban Siregar, UIN Raden Fatah Palembang Palembang: 2021 yang berjudul “Peran Dinasti Fathimiyah dalam Penyebaran Agama Islam di Asia Barat Daya Pada Abad IX” dalam penelitiannya yang membahas dinasti Fathimiyah dalam penyebaran Agama Islam di wilayah Asia Barat, yang di dalamnya menjelaskan bagaimana

⁵ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hal. 127

sejarah berdiri serta perkembangan dinasti Fathimiah. penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh Dinasti Fathimiah, dinasti Fathimia merupakan dinasti yang menganut aliran Syi'ah yang ekstrim dan keras, selain dengan pola Syi'ah yang edikit keras dinasti Fathimiyah juga berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan juga turut andil dalam pembangunan Universitas Al-Azhar. penyebaran agama Islam dilakukan maulai dari Negara Maroko hingga India, skripsi ini ada kaitanya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis karena ada kaitanya dengan dinasti Idrisiyah yang akan dibahas oleh peneliti.

Eka Yuniarti, M.Pd.I didalam bukunya "Sejarah Pendidikan Islam". Pembahasan dalam buku ini tentang sejarah berdirinya Dinasti Abasiyah dan puncak keemasan pada masa Kholifah Harun Al-Rasyid, Setelah dikritis, di dalam buku ini hanya membahas tentang lembaga Pendidikan, Kesehatan dan kebudayaan, setelah diamati di dalam buku ini terdapat banyak kekurangan pembahasan tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Idris bin Abdullah. Dari beberapa sumber data diatas, dalam pengetahuan penulis belum ada yang membahas mengenai bagaimana perkembangan aliran Syi'ah di Maroko serta perkembangan peradaban Islam pada masa Idris bin Abdullah.

C. METODE PENELITIAN

Metode berarti cara, alur, jalan, petunjuk teknis atau pelaksanaan dalam penelitian atau penyelidikan suatu keadaan sejarah agar penyelidikan akurat dengan sumber sejarah yang sebenarnya. Adapun yang dimaksud dengan penelitian adalah penyelidikan secara teliti terhadap suatu subjek untuk menemukan fakta-fakta dalam memecahkan suatu masalah. Metode sejarah dalam pengertiannya yang umum adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahnya dari perspektif historik. Louis Gottschalk menjelaskan bahwa metode sejarah sebagai proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya.⁶

1. Jenis data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk memilih pada suatu kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument utama, dengan cara penulisan yang triangulasi, analisis dan data yang berbentuk induktif dan kualitatif, dan hasil penelitian yang kualitatif lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi.

⁶Dudung Abdurrahman, *Medodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hal.103

Penelitian kualitatif yang merupakan salah satu penelitian yang berasal dari berbagai literature, selaian itu dapat juga berupa dokumen, dokumen dan data yang didapatkan harus berkaitan dengan bahasan yang diteliti oleh penelitian yang di dapat hasil observasi yang ditemukan secara langsung maupun dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang dapat dijadikan acuan dalam penulisan skripsi.

Penelitian deskriptif kualitatif juga menerapkan kajian pustaka yaitu berasal dari sumber-sumber yang dibutuhkan untuk penulisan seperti buku-buku, dokumen yang relavan untuk dijadikan sebagai rujukan. Kajian pustaka merupakan pembahasan mengenai topik terhadap pemecahan masalah yang dilakukan pengkajian terhadap pembahasan secara mendalam terhadap sumber pustaka yang relavan.

2. Sumber data

a. Data primer

Sumber primer adalah dokumentasi yang dipergunakan oleh ahli sejarah untuk dijadikan bahan bukti yang berupa fakta yang terdapat dalam suatu kejadian atau peristiwa. Menurut Gottschalk, sumber primer adalah kesaksian seseorang akan peristiwa yang terjadi dengan pandangan secara langsung yang menggunakan panca indra maupun bantuan alat seperti dikafon.

b. Data Sekunder

Sumber data skunder adalah data yang telah mengalami perubahan yakni telah terjadi campur tangan dari seorang penulis sejarah dan telah terjadi rekonstruksi ulang atas kejadian di masa lampau. Data yang di dapat kan dari seseorang yang tidak menyaksikan secara langsung kejadian tersebut, artinya sumber data skunder itu berupa buku-buku, dokumen ,jurnal maupun article-artikel yang berkaitan dengan pembahasan yang akan diteliti oleh penulis.

Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan judul skripsi “Peranan dinasti idrisiyah dalam penyebaran Syi`ah di Maroko 172-314H/789-926M”. Sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik berasal dari bahasa Yunani (*heuristiken*) yang artinya menemukan atau mengumpulkan sumber. Dalam kaitannya dengan sejarah, yang dimaksud sumber yaitu berupa catatan, kesaksian, dan fakta-fakta lain yang dapat memberikan gambaran tentang suatu peristiwa, bahan-bahan yang dijadikan sebagai sumber sejarah kemudian dijadikan alat, bukan

sebuah tujuan.⁷ Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku karya Richard F. Nyrop yang berjudul *Area Handbook for Morocco* (DA Pam 550-49: 1972).

Adapun sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya buku karya Ali Murtopo yang berjudul *Sejarah Kebudayaan dan Peradaban Islam*, buku karya Antony Black yang berjudul *Pemikiran Politik Islam: dari masa Nabi hingga masa kini* dan buku karya Firas Alkhateeb yang berjudul *Sejarah Islam Yang Hilang*.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Kemudian setelah yakin dengan topik penelitian dan sudah dikumpulkan, tahap yang dilakukan setelah tahap heuristik adalah Verifikasi (kritik sumber) atau keabsahan sumber. Verifikasi ada dua macam yaitu otentisitas (keaslian sumber) atau kritik ekstern dan kredibilitas (kebiasaan di percayai) atau kritik intern.⁸ Setelah pengumpulan data, maka peneliti melakukan verifikasi yaitu dengan cara menyeleksi data-data secara kredibilitas terhadap sumber data yang berkaitan dengan Idris bin Abdullah.

3. Interpretasi (Penafsiran Sejarah)

Penafsiran sejarah biasanya juga disebut dengan analisis sejarah. Analisis berarti menguraikan dan secara terminologis analisis berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Namun antara analisis dan sintesis dipandang sebagai metode-metode yang utama dalam interpretasi. Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atau sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber

D. PEMBAHASAN

A. Sejarah Aliran Syi'ah

Istilah Syi'ah berasal dari Bahasa Arab (شيعة Syi'ah). Lafadz ini merupakan bentuk tunggal, sedangkan bentuk pluralnya adalah Syiya'an. Pengikut Syi'ah disebut *Syi'i* (شييعي). Syi'ah adalah bentuk pendek dari kalimat bersejarah "Syi'ah Ali" (علي شييع) yang berarti "pengikut Ali", yang berkenaan dengan turunnya Q.S. Al-Bayyinah "*khair al-bariyyah*", saat turunnya ayat itu Nabi Muhammad bersabda yang artinya, "Wahai Ali, kamu dan pengikutmu adalah orang-orang yang beruntung, *ya Ali anta wa syi'atuka hum al-faizun*".⁹

⁷ Nor Huda Ali, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Palembang: NoerFikri, 2016), hal. 175

⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), hal. 99

⁹ Christopher M. Blanchard, *Islam: Sunni and Syi'ah, Congressional Research Service*, 2010, 8, Desember, 2018.

Kata Syi'ah menurut etimologi bahasa Arab bermakna: Pembela dan pengikut seseorang. Selain itu juga bermakna: Kaum yang berkumpul atas suatu perkara.¹⁰ Sahabat dan yang berhak untuk memegang tampuk kepemimpinan atas kaum Muslim, demikian pula anak cucunya. menyeluruh.¹¹

Tauhid adalah landasan utama dan pertama dalam ajaran Islam yang disepakati oleh ulama, tetapi eksistensi tauhid sebagai disiplin ilmu baru muncul di era pemerintahan Khalifah Al-Makmun (813H-833M). Pada masa Nabi Muhammad SAW, ketauhidan ditanamkan pada umat dengan sikap dan perilaku beliau sehari-hari. Oleh karena itu, ketika timbul persoalan bisa diungkapkan SAW adalah Ali bin Abi Thalib. Dengan demikian, stabilitas politik pun terancam.

Di samping itu setelah adanya pembunuhan terhadap Utsman bin Affan yang mendorong di antara sahabat menganalisis bahwa orang yang membunuh tersebut telah berbuat dosa besar atau tidak. Bahkan dianalisis pula tentang siapa yang menjadi penggerak tangan pembunuh tersebut, apakah Allah atau justru manusia itu sendiri, lebih jauh lagi karena kadar pengetahuan dan penghayatan kaum muslimin terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang nampaknya terdapat kondisi kelompok Syi'ah maupun Murji'ah.¹²

B. Ragam Aliran- Aliran Syi'ah

Dalam sekte Syi'ah terdapat beberapa kelompok, ada yang ekstrim (gulat), moderat, dan ada juga yang liberal. Di antara kelompok yang ekstrim ada yang menempatkan *Sayyidina* Ali pada derajat kenabian, bahkan ada yang sampai mengangkat Ali pada derajat ketuhanan. Kaum Syi'ah, sejak menjadi pengikut Ali sesudah peristiwa perang Jamal dan Shiffin, pasukan Ali terpecah menjadi empat golongan.¹³

1. Syi'ah Itsna Asyariyyah

Syi'ah Itsna Asyariyyah adalah Syi'ah yang mengakui adanya dua belas imam dalam Syi'ah dan menggunakan mazhab Ja'fari dalam praktik fiqih, kedua belas Imam tersebut adalah:

- a. Ali bin Abi Thalib (wafat 40H/ 660 M)
- b. Hasan bin Ali (wafat 50H/ 670 M)
- c. Husein bin Ali (wafat 61H/ 681 M)

¹⁰ Tahdzibul Lughah, 3/61, karya Azhari dan Tajul Arus, 5/405, karya Az-Zabidi. Dinukil dari kitab Firaq Mu'ashirah, 1/31, karya Dr. Ghalib bin 'Ali Al-Awaji

¹¹ Ibnu Hazm, *Al-Fishal Fil Milali Wal Ahwa Wan Nihal*, (Beirut: Dar Al Fikr, 381/991 M), h. 113.

¹² Muh. Mawangir, *Pemikiran Aliran-aliran Kalam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang, 2004), hal. 1

¹³ Slamet Untung, *Melacak Historitas Syi'ah, Kontroversi Seputar Ahl al-Bayt Nabi* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 158-159.

- d. Ali Zainal Abidin bin Husen (wafat 54H/ 674 M)
- e. Muhammad al-Baqir bin Ali (wafat 113H/ 731 M)
- f. Ja`far al-Shadiq bin Muhammad (wafat 148H/ 765 M)
- g. Musa al-Kazhim bin Ja`far (wafat 183H/ 799 M)
- h. Abu Al-Hasan al-Ridha bin Musa (wafat 202H/ 818 M)
- i. Muhammad al-Jawad (wafat 220H/ 835 M)
- j. Ali al-Hadi (wafat 254H/ 868 M)
- k. Ali-Hasan al`Askari (wafat 260 H/ 874 M)
- l.

Awal mula Penyebaran Islam dan Syi'ah di Maroko

Maroko adalah negeri yang memiliki peran penting dalam sejarah penyebaran agama Islam di wilayah Afrika Utara. Yang tak kalah pentingnya, negeri berjuluk 'Tanah Tuhan' itu merupakan pintu gerbang masuknya Islam ke Spanyol, Eropa. Dari Maroko inilah Panglima tentara Muslim, Tariq bin Ziyad menaklukkan Andalusia dan mengibarkan bendera Islam di daratan Eropa.¹⁴

C. Sejarah Berdirinya Dinasti Idrisiyah

Dinasti Idrisiyah didirikan oleh penganut Syi'ah, yaitu Idris bin Abdullah pada tahun 172 H/ 789 M. Idrisiyah menjadikan Fez sebagai ibukota utamanya, merupakan dinasti Syi'ah pertama yang tercatat dalam sejarah.¹⁵ dinasti ini berusaha memasukan doktrin Syi'ah daerah Magribi (Maroko) dalam bentuk yang sangat halus.¹⁶ Muhammad bin Idris merupakan salah seorang keturunan Nabi Muhammad SAW, yaitu cucu dari Hasan, putra Ali bin Abi Thalib. Dengan demikian, dia mempunyai hubungan dengan garis imam-imam Syi'ah. Syi'ah Maksudnya tidak dengan cara kekerasan seperti ekspansi. Sebelum masa Idris bin Abdullah, wilayah itu di dominasi oleh egalitarianisme radikal Kharijiyyah. sebelumnya ia ikut ambil bagian dalam pemberontakan sengit perlawanan kelompok keturunan ali di Hijaz, Fakh, Madinah terhadap abbasiyah pada tahun 169 H / 786 M.

D. Perkembangan Dinasti Idrisiyah

¹⁴Muh, Mawangir, *Pemikiran aliran-aliran kalam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang 2004), Hal.75

¹⁵Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, (Jakarta: PT.Serambi Ilmu Semesta, 2010), hlm.570.

¹⁶C.E. Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam*, terj. Ilyas Hasan, (Bandung : Mizan, 1980), hlm. 43.

Setelah kematian Idris I tidak juga dapat meruntuhkan Dinasti Idrisiyah Idrisiyah, kaum Barbar telah sepakat untuk tetap mempertahankan Dinasti Idrisiyah, yang merupakan suatu Dinasti yang bebas dan merdeka, berdasarkan sejarah ada seorang Hamba yang sedang mengandung anak dari Idris I, berselang setelah dua bulan kematiannya maka lahirlah anak tersebut di beri nama Idris oleh kaum Barbar atau yang biasa disebut Idris II pada masa pemerintahan yang dilanjutkan oleh Idris II.

E. Penguasa-Penguasa Dinasti Idrisiyah

1. Idris I Sebagai Pendiri Dinasti Idrisiyah

Idris bin Abdullah dilahirkan pada tahun 1352 M/745 H. Sebagai pendiri monarki pertama di Maroko pasca Islamisasi kawasan tersebut, Idris bin Abdullah atau Idris I dianggap sebagai "pendiri Maroko lingkungan keluarga yang religius dari suku Mahmudah di Barbar.¹⁷ Ayahnya bernama Abdullah dan ibunya bernama 'Atika binti Abdul Malik bin Harits

Nama lengkap tokoh besar ini adalah Idris bin Abdullah bin Hasan bin Fatimah Binti Rasulullah SAW bin Abdullah bin Abdul Mutthalib bin Hasyim bin Abdu Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib bin Fihri bin Malik bin An-Nadhr bin Kinanah bin Khuzamah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Ma'ad bin Adnan bin Isma'il bin Ibrahim.

2. Kemunduran dan keruntuhan Dinasti Idrisiyah.

Pasca meninggalnya Yahya I, kepemimpinan Dinasti Idrisiyah dipegang oleh putranya yang juga bernama Yahya II. Yahya II tidak memiliki kompetensi dan kapabilitas untuk memimpin, karena ia adalah seorang hedonis yang gemar berfoya-foya. Kepemimpinan yang lemah menimbulkan pemberontakan baru. Ketika pemberontakan mulai muncul, Yahya II justru melarikan diri dan bersembunyi di 'Udwah al-Andalusiyin hingga gejolak mereda. Sebelum pemberontakan mereda, ia terlebih dahulu meninggal di tempat itu.

Ali II mewarisi separuh kekuasaan Dinasti Idrisiyah di bagian utara dari ayahnya. Sejak saat itu kekuasaan sebagai pemimpin Dinasti Idrisiyah berpindah dari jalur keturunan Muhammad bin Idris II ke jalur keturunan Umar bin Idris II. Pada masa Ali II pemerintahan Dinasti Idrisiyah ditumbangkan oleh pemberontakan yang dilancarkan oleh Abdurrazaq, seorang pemimpin Khawarij Shufriyah.

¹⁷ Raghieb As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia; Jejak Kekayaan Peradaban Islam di Spanyol*, terj. Muhammad Ihsan & Abdul Rasyad Shiddiq. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hal. 622

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Idris bin Abdullah atau sering disebut Idris I erupakan pendiri Dinasti Idrisiyah beliau merupakan cucu dari Hasan yang merupakan Putra Fatimah dan cucu dari Muhammad SAW. Dinasti Idrisiyah berdiri pada 172 H/789 H Idrisiyah dinasti yang menguasai wilayah Maroko ia berhasil menaklukan wilayah bagian Afrika Utara. Dinasti Idrisiyah sangat memiliki pengaruh terhadap penyebaran agama Islam serta budaya Islam kepada Bangsa Barbar yang ada di Maroko. dinasti Idrisiyah dengan mudah berkembang dan diterima dengan baik oleh penduduk asli disana, Dinasti ini berdiri tanpa dan penaklukan ataupun peperangan yang dilakukan.

Dinasti Idrisiyah dinasti pertama yang menganut Syi'ah dinasti ini yang berperan besar dalam dalam penyebaran Syi'ah melalui politik di Maroko, penyebaran doktrin ini secara halus dan diterima dengan baik Oleh bangasa Barbar yang ada Maroko hal ini disebabkan saat pendiri Dinasti Idrisiyah Idris I mengaku sebagai keturunan Ali bin Abi Thalib yang menggugah beberapa kelompok Barbar Zenata mau menerima dan menjadikanya pemimpin dan bergabung membentuk kekuasaan di dinasti Idrisiyah dengan begini Syi'ah dapat dengan mudah disebar luaskan kepada orang-orang yang ada disana.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Syahraeni, “*Dinasti-Dinasti kecil Bani Abbasiyah*” , Jurnal Rihlah, Vol. IV, No. I Tahun 2016
- Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2014),
- Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitain Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hal. 127
- Christopher M. Blanchard, "*Islam: Sunni and Syi'ah*, *Congressional Research Service*, 2010, 8, Desember , 2018.
- Tahdzibul Lughah, 3/61, *karya Azhari dan Tajul Arus*, 5/405, *karya Az-Zabidi*. Dinukil dari kitab Firaq Mu'ashirah, 1/31, karya Dr. Ghalib bin 'Ali Al-Awaji
- Ibnu Hazm, *Al-Fishal Fil Milali Wal Ahwa Wan Nihal*, (Beirut: Dar Al Fikr, 381/991 M Iqbal, “ *Peranan Dinasti Abbasiyah Terhadap Peradaban Dunia*”, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Vol. 11, No. 2 Tahun 2015
- Muh. Mawangir, *Pemikiran Aliran-aliran Kalam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang, 2004)

Slamet Untung, *Melacak Historitas Syi'ah, Kontroversi Seputar Ahl al-Bayt Nabi* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 200)

Muh, Mawangir, *Pemikiran aliran-aliran kalam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang 2004),

Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, (Jakarta: PT.Serambi Imu Semesta, 2010

C.E. Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam*, terj. Ilyas Hasan, (Bandung : Mizan, 1980

Raghib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia; Jejak Kekayaan Peradaban Islam di Spanyol*, terj. Muhammad Ihsan & Abdul Rasyad Shiddiq. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013

Joko Tri Prasetyo, dkk., *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: PT Rineks Cipta, 2008

Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008